

**KAJIAN KAPASITAS DAN *COPING STRATEGIES*
MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI ANCAMAN
BENCANA TANAH LONGSOR DI DESA PLOSOREJO
KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**



Oleh:

Vania Ayurina Syafrida Putri

E100160018

**FAKULTAS GEOGRAFI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

2020

**KAJIAN KAPASITAS DAN *COPING STRATEGIES* MASYARAKAT
DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA TANAH LONGSOR DI
DESA PLOSTOREJO KECAMATAN KERJO KABUPATEN
KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

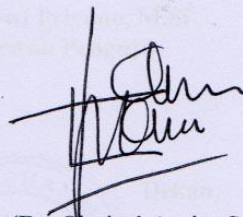
Oleh:

VANIA AYURINA SYAFRIDA PUTRI

E100160018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M)

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN KAPASITAS DAN *COPING STRATEGIES* MASYARAKAT
DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA TANAH LONGSOR DI
DESA PLOSTOREJO KECAMATAN KERJO KABUPATEN
KARANGANYAR

Oleh:

VANIA AYURINA SYAFRIDA PUTRI

E100160018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari *Jumat, 10 Juli* 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)



Dekan,

(*[Signature]*)

Drs. Yuli Priyana, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali serta tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 April 2020



Vania Ayurina Syafrida Putri
E100160018

**KAJIAN KAPASITAS DAN *COPING STRATEGIES* MASYARAKAT
DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA TANAH LONGSOR DI
DESA PLOSTOREJO KECAMATAN KERJO KABUPATEN
KARANGANYAR**

Abstrak

Kabupaten Karanganyar menjadi wilayah dengan risiko bencana tanah longsor yang tinggi. Salah satu nya di Desa Plosorejo, letaknya yang berada di antara dua bukit yaitu Darawati dan Krisna membuat masyarakat Desa Plosorejo perlu memiliki kapasitas dan strategi guna menghadapi risiko bencana tanah longsor yang tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor dan (2) menganalisis tingkat *coping strategies* masyarakat dalam aspek ekonomi, teknologi, sosial dan kultural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei dengan teknik pengambilan sampel *proportional area sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* di wilayah yang paling berisiko yaitu Dusun Banaran, Dusun Bono dan Dusun Plosorejo. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dengan analisis skoring dengan skor pengkelasan tingkat kapasitas masyarakat rendah (0-9), sedang (10-17) dan tinggi (18-25) sedangkan skor pengkelasan *coping strategies* masyarakat kurang baik ($<12,5$) dan baik ($\geq 12,5$) serta analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kapasitas masyarakat Desa Plosorejo dalam menghadapi bencana tanah longsor terdapat dua kelas yaitu kapasitas tinggi dan kapasitas sedang. Dusun Plosorejo memiliki tingkat kapasitas paling tinggi (19,4), sedangkan Dusun Banaran dan Dusun Bono memiliki tingkat kapasitas sedang (17,8 dan 17,5). Selanjutnya, tingkat *coping strategies* masyarakat Desa Plosorejo dalam menghadapi bencana tanah longsor yaitu baik. Dusun Banaran memiliki skor 14,9; Dusun Bono memiliki skor 18,3; dan Dusun Plosorejo memiliki skor 19,3. Tingkat kapasitas dan *coping strategies* yang baik mampu mengurangi risiko bencana pada daerah tersebut, karena masyarakat telah memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan terkait pencegahan, pengurangan, persiapan serta respon darurat dan pemulihan.

Kata Kunci: Kapasitas masyarakat, *coping strategies*, tanah longsor

Abstract

Karanganyar is an area with a high risk of landslides. One of the disaster-prone villages is Plosorejo. this village is located between two hills, Darawati and Krisna, so the community needs to have the capacity and strategy to encounter risk of landslides. The purpose of this research are (1) analyzing the level of community capacity in dealing with landslides (2) analyzing the level of coping strategies of the community in economic, technological, sosial, and cultural

aspects. The method used in this research is a survey using a proportional area sampling technique using slovin formula in the areas most at risk, namely Banaran Hamlet, Bono Hamlet, and Plosorejo Hamlet. Data collecting methods using a questionnaires, observations and documentations. This research was applied scoring analysis, community capacity level welding scores are low (0-9), moderate (10-17), and high (18-25) while the community coping strategies welding score are not good ($<12,5$) and good ($\geq 12,5$) and descriptive analysis. The result of this research indicate that the level of capacity of the Plosorejo Village community in dealing with landslides there are two classes, i.e., high and medium capacity levels. Plosorejo Village have the highest level of capacity (19,4), while Banaran and Bono have medium capacity levels (17,8 and 17,5). Furthermore, the level of coping strategies of Plosorejo Village community is good. Banaran have a score of 14,9; Bono have a score of 18,3; and Plosorejo hav a score of 19,3. A good level of capacity and coping strategies can reduce the risk of disaster in the area, because the community has the ability to take actions related to prevention, reduction, preparation and response to emergency and recovery.

Keywords: Community capacity, coping strategies, landslide

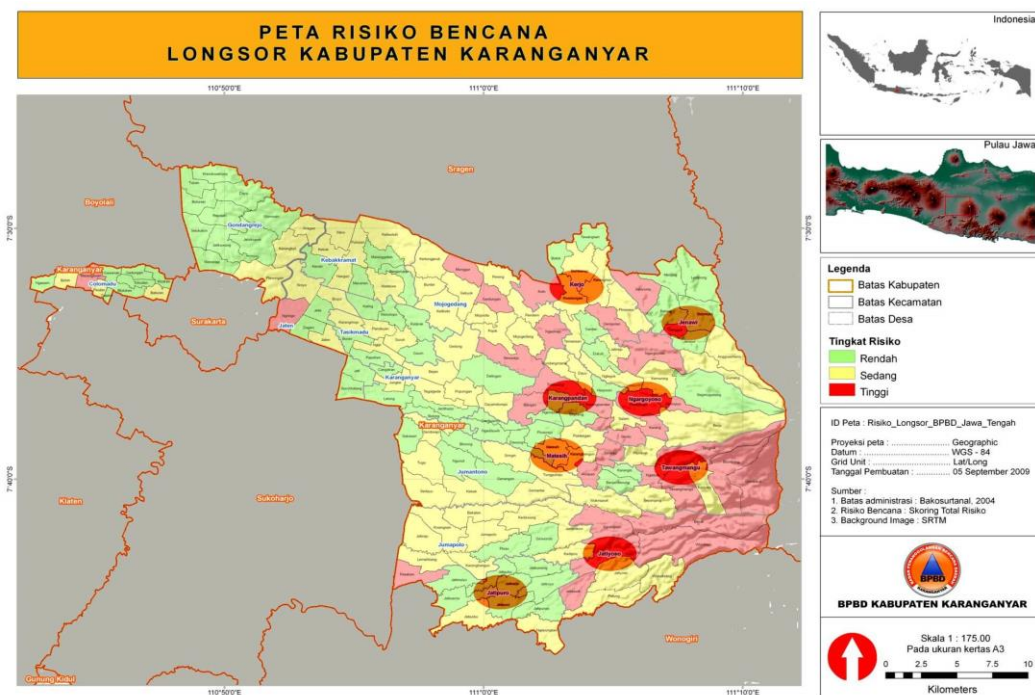
1. PENDAHULUAN

Bencana dapat mengancam kehidupan masyarakat karena menimbulkan korban jiwa, hilangnya harta benda, kerugian sosial-ekonomi, maupun kerusakan lingkungan. Bencana sendiri dapat disebabkan oleh faktor alam, non-alam, dan ulah manusia. Adanya unsur bahaya pemicu serta kerentanan menyebabkan munculnya risiko bencana pada suatu daerah.

Pengurangan Risiko Bencana atau PRB dapat..dipahami sebagai pengembangan dan penerapan dari kebijakan, strategi, dan praktik untuk mengurangi kerentanan dan risiko bencana di seluruh masyarakat. Strategi pengurangan risiko bencana salah satunya dengan peningkatan kapasitas. Kapasitas adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat ancaman dan tingkat kerugian akibat bencana. Secara umum indikator kapasitas diperoleh berdasarkan tingkat ketahanan daerah dan masyarakat pada suatu waktu (Perka BNPB No.2 Th.2012 dalam Hamid, 2015).

Twigg (2015) masyarakat yang bertempat di daerah dengan kerawanan bencana mempunyai metode sendiri untuk melindungi diri dan beradaptasi dari dampak bencana tersebut. Penerapan pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat dalam menghadapi bahaya dan ancaman tersebut disebut dengan strategi penanggulangan atau *coping strategies*. *Coping Strategies* juga menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana serta membantu mengurangi risiko. *Coping strategies* dalam menghadapi bencana meliputi aspek ekonomi, teknologi, sosial, dan kultural.

Letak geografis dan kondisi iklim Indonesia menyebabkan negara ini berada pada kawasan rawan bencana, salah satunya adalah bencana hidrometeorologi yaitu tanah longsor. Salah satu daerah yang mempunyai risiko bencana tanah longsor adalah Kabupaten Karanganyar. Dengan kondisi geomorfologi, geologi, klimatologi, dan hidrologi yang dimiliki wilayah ini, menjadi penyebab besarnya risiko bencana tanah longsor. Berdasarkan Gambar 1 berikut ini Kecamatan Kerjo merupakan salah satu kecamatan yang memiliki risiko bencana tanah longsor.



Gambar 1 Peta Risiko Bencana Longsor Kabupaten Karanganyar

Tabel 1.2. Jumlah Kejadian Longsor Kecamatan Kerjo

Desa	Tahun Kejadian Longsor					Jumlah
	2014	2015	2016	2017	2018	
Botok	0	0	0	0	0	0
Ganten	0	5	1	0	0	6
Gempolan	0	3	0	1	0	4
Karangrejo	0	0	1	0	0	1
Kuto	0	0	0	0	0	0
Kwadungan	1	0	1	0	0	2
Plosorejo	2	0	10	2	2	16
Sumberejo	0	0	0	0	0	0
Tamansari	0	0	1	0	0	1
Tawangsari	1	0	0	0	0	1
Jumlah	4	8	14	3	2	31

Sumber: BPBD Karanganyar

Desa Plosorejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kerjo yang paling sering mengalami bencana tanah longsor. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 terlihat bahwa jumlah kejadian longsor tertinggi berada di Desa Plosorejo dengan 16 kejadian selama 5 tahun terakhir. Koordinator Lapangan Satlak Penanggulangan Bencana Kabupaten Karanganyar Adji Pramana Heru mengatakan bahwa desa itu memang rawan tanah longsor karena berada di dua bukit Darawati dan Krisna (<https://olahraga.kompas.com>). Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, maka warga Desa Plosorejo perlu upaya dan strategi untuk menghadapinya. Maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul. “Kajian Kapasitas Dan *Coping Strategies* Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tanah Longsor Di Desa Plosorejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar”. Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor dan (2) menganalisis tingkat *coping strategies* masyarakat dalam aspek ekonomi, teknologi, sosial dan kultural.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei dengan teknik pengambilan sampel *proportional area sampling* yaitu pengambilan sampel

dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin di wilayah yang paling berisiko berdasarkan keterangan Pak Saryanto perangkat Desa Plosorejo yaitu Dusun Banaran, Dusun Bono dan Dusun Plosorejo. Dusun ini terletak diantara lereng curam, sehingga berpotensi merusak maupun mengancam kehidupan masyarakat, menyebabkan kerugian-kerugian seperti hilangnya harta benda, mata pencaharian, kerusakan lingkungan bahkan korban jiwa. Jumlah responden yaitu 187 orang dengan kriteria kepala keluarga atau/anggota keluarga dengan usia lebih dari 20 tahun. Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan penyebaran kuesioner dan observasi atau pengamatan lapangan. Data primer tersebut digunakan untuk memperoleh tingkat kapasita dan tingkat *coping strategies* masyarakat Desa Plosorejo. Data sekunder diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Karanganyar yaitu berupa peta kawasan risiko bencana tanah longsor dan data jumlah kejadian bencana Kabupaten Karanganyar, Badan Informasi Geospasial (BIG) berupa data RBI Desa Plosorejo, dan kantor Desa Plosorejo berupa monografi Desa Plosorejo.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 metode, yaitu metode pengharkatan atau skoring dan analisis deskriptif. Pengharkatan merupakan langkah untuk memberikan skor atau nilai pada tiap-tiap butir pertanyaan dalam kuesioner. Skala yang digunakan adalah

skala Guttman setiap jawaban dari responden diberi skor tertinggi satu (1) dan terendah nol (0).

2.2.1 Analisis Tingkat Kapasitas Masyarakat

Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tingkat kapasitas responden meliputi empat indikator yaitu, indikator umum (B1) mengenai pengetahuan dasar tentang bencana tanah longsor, penyebab, serta pengalaman dalam menghadapi. Indikator mitigasi (B2) meliputi upaya-upaya dalam pengurangan risiko bencana, indikator ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan responden. Indikator persiapan (B3) adalah persiapan individu saat terjadi bencana. Indikator bertahan hidup atau penyelamatan diri (B4) digunakan untuk mengetahui kemampuan individu dalam menyelamatkan diri dan bertahan hidup saat bencana. Unit pemetaan kapasitas adalah dusun, sehingga setiap dusun mempunyai satu jenis tingkat kapasitas. Bobot akhir dari kapasitas setiap dusun dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Kapasitas Dusun} = \frac{\text{Total skor kapasitas responden masing-masing dusun}}{\text{jumlah responden masing-masing dusun}} \dots\dots(2)$$

Jumlah kelas pada penelitian ini ditentukan menjadi tiga kelas, yaitu tingkat kapasitas rendah tingkat kapasitas sedang, dan tingkat kapasitas tinggi. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan interval kelas :

$$\text{Kelas Interval (I)} = \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \dots\dots\dots(3)$$

Skor tertinggi : $1 \times 25 = 25$ (100%)

Skor terendah : $0 \times 25 = 0$ (0%)

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{25 - 0}{3} \\ &= 8,3333 \longrightarrow 8 \end{aligned}$$

Skor pengkelasan tingkat kapasitas masyarakat :

- Kapasitas Rendah = 0 – 9
- Kapasitas Sedang = 1 – 17
- Kapasitas Tinggi = 18 - 25

2.2.1 Analisis Tingkat *Coping Strategies* Masyarakat

Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui *coping strategies* responden meliputi empat aspek yaitu *coping strategies* ekonomi, *coping strategies* teknologi, *coping strategies* sosial, dan *coping strategies* kultural. Unit pemetaan kapasitas adalah dusun, sehingga setiap dusun mempunyai satu jenis tingkat *coping strategies*. Bobot akhir dari kapasitas setiap dusun dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Skor *Coping Strategies* Dusun =

$$\frac{\text{Total skor coping strategies responden masing – masing dusun}}{\text{Jumlah responden masing – masing dusun}} \dots\dots\dots(4)$$

Interval kelas pada penelitian ini ditentukan menjadi dua kelas, yaitu strategi *coping* baik dan strategi *coping* kurang baik. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan interval kelas :

$$\text{Kelas Interval (I)} = \frac{\text{nilai tertinggi–nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \dots\dots\dots(5)$$

Skor tertinggi : 1 x 25 = 25 (100%)

Skor terendah : 0 x 25 = 0 (0%)

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{nilai tertinggi–nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{25 - 0}{2} \\ &= 12,5 (50\%) \end{aligned}$$

Kriteria Obyektifnya adalah :

- Strategi *Coping* Baik bila skor jawaban responden memenuhi kriteria = 50% dari total skor.
- Strategi *Coping* Kurang Baik bila skor jawaban responden memenuhi kriteria <50% dari skor total.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua hasil yaitu tingkat kapasitas dan tingkat *coping strategies* masyarakat Desa Plosorejo. Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dapat dilihat seperti di bawah ini,

3.1 Karakteristik Responden

Usia responden pada tiga dusun sampel memiliki rata-rata yang berbeda-beda yaitu Dusun Banaran rata-rata usia 52 tahun, Dusun Bono rata-rata usia 48 tahun, dan Dusun Plosorejo rata-rata usia 46 tahun. Responden di Dusun Banaran sebanyak 64% adalah laki-laki dan 36% adalah perempuan, pada Dusun Bono dan Dusun Plosorejo sebanyak 67% laki-laki dan 33%. Mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan SD, di Desa Banaran terdapat 66% responden yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir SD, Desa Bono sebanyak 50% responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD, dan Desa Plosorejo sebanyak 51% responden tamatan SD. Di Desa Banaran terdapat 77% atau 54 orang responden yang bekerja sebagai petani. Desa Bono sebanyak 45% atau 18 orang responden dengan pekerjaan sebagai petani, sedangkan Desa Plosorejo mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 48% responden atau 37 orang responden.

3.2 Tingkat Kapasitas Masyarakat Desa Plosorejo

Tingkat kapasitas masyarakat Desa Plosorejo untuk menghadapi bencana tanah longsor dihitung dengan menjumlahkan total skor setiap pertanyaan dari masing-masing responden yang berjumlah 187 orang. Kapasitas masyarakat per dusunnya didapatkan dengan cara membuat nilai rata-rata dari total skor responden per dusun.

Tabel 1 Tingkat Kapasitas Masyarakat Desa Plosorejo

No.	Dusun	Skor	Tingkat Kapasitas
1	Banaran	17,8	Sedang
2	Bono	17,5	Sedang
3	Plosorejo	19,4	Tinggi

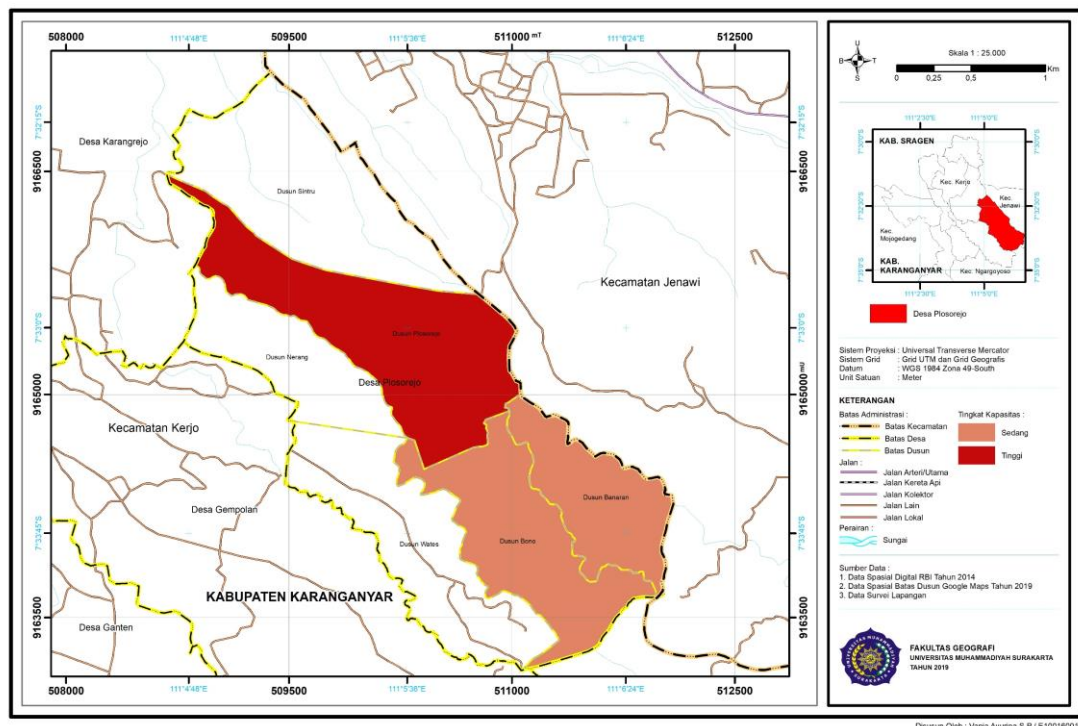
Sumber: Pengolahan data, 2020

Berdasarkan Tabel 1, ada 2 klasifikasi kapasitas masyarakat Desa Plosorejo dalam menghadapi bencana tanah longsor terdapat dua kelas yaitu kapasitas tinggi dan kapasitas sedang. Masyarakat Dusun Banaran dan Dusun

Bono memiliki tingkat kapasitas masyarakat dengan kelas sedang dengan skor masing-masing yaitu 17,8 dan 17,5. Sementara masyarakat Dusun Plosorejo memiliki tingkat kapasitas masyarakat dengan kelas tinggi dengan skor 19,4.

Dusun Plosorejo merupakan dusun yang memiliki nilai tingkat kapasitas tinggi meskipun letaknya lebih rendah daripada dua dusun lainnya. Hal ini dikarenakan Dusun Plosorejo yang menjadi pusat aktifitas desa tersebut, sehingga warga lebih mudah mengakses dan mendapatkan informasi mengenai kegiatan penanggulangan bencana. Mayoritas masyarakat Dusun Plosorejo mengetahui dan mengikuti kegiatan yang diadakan perangkat desa setempat seperti pelatihan evakuasi saat terjadi bencana tanah longsor.

Berdasarkan hasil perhitungan dari keempat indikator yang digunakan dapat diartikan masyarakat Desa Plosorejo memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi risiko bencana tanah longsor. Masyarakat mampu memiliki pengetahuan kemampuan mitigasi, kesiapan, dan bertahan hidup dari pengalamannya terdampak bencana tanah longsor, secara berulang. Peta tingkat kapasitas masyarakat Desa Plosorejo dalam menghadapi bencana tanah longsor dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Peta Tingkat Kapasitas Masyarakat Desa Plosorejo dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor

3.2 Tingkat *Coping Strategies* Masyarakat Desa Plosorejo

Terdapat empat aspek dalam penilaian tingkat *coping strategies* yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, aspek teknologi, dan aspek kultural. Tingkat *coping strategies* didapatkan dengan menjumlahkan skor dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dari masing-masing jawabann responden. Nilai *coping strategies* tiap dusunnya didapatkan dengan cara membuat nilai rata-rata dari total skor responden per dusun.

Tabel 2 Tingkat *Coping Strategies* Masyarakat Desa Plosorejo

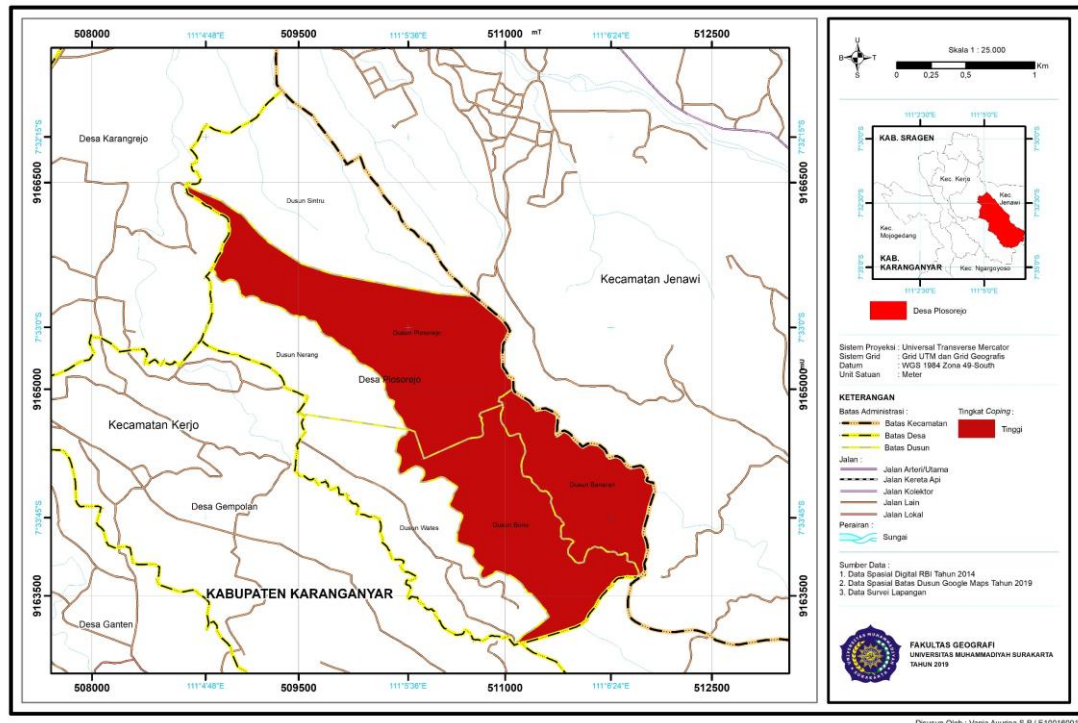
No.	Dusun	Skor	Tingkat Kapasitas
1	Banaran	14,9	Baik
2	Bono	18,3	Baik
3	Plosorejo	19,3	Baik

Sumber: Pengolahan data, 2020

Berdasarkan= Tabel 2 hasil-pengolahan?data *coping strategies* masyarakat Dusun Banaran, Dusun Bono, dan Dusun Plosorejo memiliki skor tingkat *coping strategies* baik dengan skor masing-masing 14,9; 18,3; dan 19,3.

Besar kecilnya dampak dari suatu bencana-dapat dipengaruhi oleh cepat lambatnya masyarakat dalam merespon dampak bencana yang sangat tergantung pada kondisi ketahanan ekonomi masyarakat di wilayah yang terkena bencana. Pengalaman yang didapatkan masyarakat mengenai risiko kerusakan yang ditimbulkan akibat tanah longsor membuat masyarakat memiliki kesiapsiagaan.

Beberapa *coping strategies* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Plosorejo yaitu membentuk kelompok arisan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), mendirikan koperasi, membangun talud pada tebing sungai dan sisi jalan, membangun terasering pada lahan pertanian yang berada di lereng, *Coping strategies* kultural yang dilakukan oleh masyarakat Desa Plosorejo yaitu mengadakan upacara tradisional *suronan* dan syukuran hasil panen. Peta tingkat *coping strategies* masyarakat Desa Plosorejo dalam menghadapi bencana tanah longsor dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Peta Tingkat *Coping Strategies* Masyarakat Desa Plosorejo dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Tingkat kapasitas masyarakat Desa Plosorejo dalam menghadapi bencana tanah longsor terdapat dua kelas yaitu kapasitas tinggi dan kapasitas sedang. Dusun Plosorejo memiliki tingkat kapasitas paling tinggi dengan nilai skor 19,4. Dusun Banaran dan Dusun Bono memiliki tingkat kapasitas sedang dengan nilai skor masing – masing 17,8 dan 17,5.
- b. Tingkat *coping strategi* masyarakat Desa Plosorejo dalam menghadapi bencana tanah longsor yaitu baik. Dusun Banaran memiliki nilai skor 14,9; Dusun Bono memiliki nilai skor 18,3; dan Dusun Plosorejo memiliki nilai skor 19,3.

4.2 Saran

- a. Pemerintah diharapkan dapat menambahkan program kegiatan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.
- b. Penyebaran informasi kebencanaan yang lebih merata di setiap dusun.
- c. Perlu adanya peran aktif dari pemerintah dan *stakeholder* lainnya untuk melanjutkan dan melengkapi *coping strategies* yang telah dilakukan oleh masyarakat, contohnya pada pembangunan jalur dan tempat evakuasi resmi, pemasangan talud pada lereng sisi jalan dan sungai.
- d. Untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkan hubungan antara tingkat kapasitas dan tingkat *coping strategies*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Nur. 2015. *Kajian Kapasitas Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Erosi Pantai Di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang*. Sekolah Pascasarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/87993 (Diakses pada 1 Agustus 2019)
- Kompas.com. 2009. *Peta Rawan Longsor Karanganyar*. <https://olahraga.kompas.com> (Diakses pada 10 September 2019)
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. <https://doku.pub/documents/dokupdfcom-ebook-statistik-untuk-penelitian-by-prof-dr-sugiyono-1-30j8px1e7zlw> (Diakses pada 1 Agustus 2019)

- Setiawan, Heru. 2014. *Analisis Tingkat Kapasitas Dan Strategi Coping Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana Longsor Studi Kasus Di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi, Vol. 11 No. 1. <http://ejournal.fordamof.org/latihan/index.php/JPSE/article/view/684> (Diakses pada 1 Agustus 2019)
- Twigg, John. 2015. *Disaster Risk Reduction*. London: Overseas Development Institute